

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang hingga saat ini masih menjadi negara berkembang, ini dikarenakan sumber daya manusia rendah, ini terlihat dari tingkat masyarakat yang mencari pekerjaan menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) di berbagai negara, ini merupakan potret buram dari hasil pembangunan SDM indonesia selain itu berdasarkan kenyataan lemahnya usaha pembinaan dan pembangunan SDM di Indonesia, akibatnya kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia kurang. Selain disebabkan oleh faktor di atas, faktor ekonomi juga menjadi penyebab dasar dari ketidakmampuan serta kemauan dari sumber daya manusia untuk mengubah dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk menciptakan sebuah perubahan maka dibutuhkan suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Banyak program-program pembangunan dicanangkan oleh pemerintah namun program-program tersebut menggunakan model pendekatan dari atas ke bawah (*top down*) seperti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).<sup>1</sup> Pendekatan pembangunan dari atas ke bawah adalah pembangunan yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh pihak di luar masyarakat namun dari pihak pemerintah atau agen pembangunan lainnya, pendekatan *top down* bersifat

---

<sup>1</sup> Indah Nur Fitrianiingsih, *Model Pengembangan Masyarakat Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018), hal. 2

sentralisasi, dimana pembangunan di daerah dikendalikan dari pusat dan umumnya dilaksanakan secara sektoral, pendekatan pembangunan ini tidak mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan *riil* yang dihadapi masyarakat.

Bentuk dari sebuah pembangunan adalah pengembangan SDM masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan sebagai proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara vertikal maupun horizontal.<sup>2</sup> Artinya bahwa dalam pengembangan SDM masyarakat upaya dari masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah guna meningkatkan kondisi masyarakat di segala bidang. Salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat yang dicanangkan pemerintah adalah PNPM Mandiri Perkotaan. Program ini menjadi tonggak dari bentuk pengembangan masyarakat yang menekankan partisipasi dari masyarakat. Program PNPM Mandiri Perkotaan selaras dengan program yang ada sekarang yaitu program KOTAKU, rancangan program KOTAKU berpijak pada pengembangan dari program nasional sebelumnya, program tersebut telah memberikan berbagai pelajaran penting untuk mengembangkan program KOTAKU. Program KOTAKU dicanangkan oleh pemerintah sebagai bentuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

Program KOTAKU dilaksanakan di 269 kabupaten/kota di 34 Propinsi di seluruh Indonesia. Cakupan lokasi program berdasarkan kategori kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2015), hal. 32

telah ditetapkan oleh Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman.<sup>3</sup> Program ini mencakup pencegahan terbentuknya daerah kumuh melalui peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan komunitas terkait masalah lahan. Namun dalam proses penerapannya, terdapat suatu masalah yang menyebabkan program ini tidak dapat berjalan dengan semestinya, yaitu sulitnya mengajak masyarakat perkotaan untuk berperan aktif dalam kegiatan Program KOTAKU karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai visi dan misi Program KOTAKU dalam pembangunan permukiman kumuh di perkotaan. Maka dengan demikian perlunya pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) tersebut.

Hadirnya Program KOTAKU karena melihat beberapa fenomena kawasan pemukiman kumuh daerah pedesaan saat ini menjadi hal yang urgen untuk diperhatikan. Perspektif masyarakat yang tinggal dilingkung tersebut beranggapan kondisi lingkungan seperti ini tidak ada masalah, mereka sudah terbiasa tinggal dilingkungan kumuh dan sebagian dari mereka menganggap kondisi tersebut sudah baik untuk saat itu, karena pada umumnya masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh ini adalah masyarakat yang merantau sejak lama ke ibu kota untuk mencari peruntungan.<sup>4</sup>

Untuk menciptakan lingkungan layak huni tentunya perlu mengubah kebiasaan dan membentuk kesadaran masyarakat yang biasanya hidup kumuh menjadi lingkungan yang layak huni. Proses atau upaya yang dilakukan dalam

---

<sup>3</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Program KOTAKU | Petunjuk Pelaksanaan Program Kotaku Tingkat Kelurahan /Desa/Kota* PDF, (Direktur Cipta Kerja, Jakarta: 2018), hal. 4

<sup>4</sup> Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta; Graha Ilmu2014), hal 16

penanggulangan kawasan kumuh tentunya memerlukan stake holder yang merancang program dan memfasilitasi pemerintah dan masyarakat untuk menjawab problem yang ada dan bekerjasama. Hal ini penting dilakukan agar permasalahan lingkungan di kota semakin hari menjadi berkurang.

Oleh karena itu, keberhasilan menciptakan lingkungan tersebut tidak semata-mata mengandalkan pemerintah karena peran seluruh komponen masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembangunan, peran pemerintah saat ini hanya sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam penyediaan prasarana publik.<sup>5</sup> Masyarakat yang sebagai pelaku utama pembangunan, dimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dianggap dapat mengatasi kesenjangan pembangunan yang terjadi, namun terkadang tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tidak seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat dapat juga diartikan sebagai pelatihan pengembangan. Program pelatihan pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kinerja individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Aktivitas ini juga mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan mempengaruhi sikap masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, peningkatan pengetahuan dan wawasan lingkungan, dan pengembangan keterampilan masyarakat oleh masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> David Tiviyanto dkk, Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 7, Nomor 2, 2019, hal. 8893.

<sup>6</sup> Jessica Prisca Humune dkk, Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat

Pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah desa, memiliki peranan dan kedudukan sebagai pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan/desa dengan peran utama sebagai dewan pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif, pemerintah desa menunjuk BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). BKM merupakan jembatan penghubung aspirasi warga desa/kelurahan serta memperjuangkan warga di tingkat kelurahan/desa dalam musbangdes.

Adapun BKM Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung memiliki peran utama dalam menjalankan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk masyarakat warga penerima manfaat. Desa Pucungkidul menerima program dari pemerintah mulai dari program PNPM Mandiri Perkotaan, P2KKP hingga saat ini dalam proses pelaksanaan program KOTAKU. Hal ini dikarenakan Desa Pucungkidul merupakan desa yang terdapat di Tulungagung yang ditunjuk sebagai pelaksana program KOTAKU dari pemerintah. Namun demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul belum berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Program KOTAKU Desa Pucungkidul telah dimulai sejak tahun 2014, kemudian berdasarkan SK Kumuh Bupati nomor 188.45/173/013/2015 yang berisi penetapan dan penunjukan lokasi kawasan prioritas penanganan lokasi kumuh bahwa desa Pucung Kidul masuk menjadi prioritas penanganan lokasi kumuh. Program ini ditargetkan merata di Desa Pucungkidul yang tersusun dari

Dusun Glodogan dan Dusun Krajan dengan jumlah 3099 penduduk dan 619 KK. Adapun mulai tahun 2016 program KOTAKU Desa Pucungkidul mengutamakan terwujudnya “*Smart Village*”, dimana selain memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, diharapkan penanganan permukiman yang akan dilakukan nantinya tepat sasaran yaitu pada pokok permasalahan yang penting untuk segera diatasi.<sup>7</sup> Secara khusus programnya adalah: 1) semua warga harus mendapatkan air bersih mulai tahun 2017-2021, 2) semua rumah harus layak huni, 3) semua masyarakat mendapatkan fasilitas sanitasi MCK (jamban sehat).<sup>8</sup>

Kegiatan program KOTAKU Desa Pucungkidul yang dikolaborasi dengan terwujudnya “*Smart Village*” adalah berupa 1) Menangani permasalahan genangan 2) Mengembangkan sistem *drainase* yang handal dan pembuatan embung untuk menanggulangi bencana banjir 3) Menangani limbah rumah tangga dengan fasilitas sanitasi per KK juga sanitasi umum 4) Menangani sampah, dan limbah rumah tangga dengan fasilitas sanitasi per KK 5) Meningkatkan sistem pelayanan persampahan untuk permukiman, produksi, jasa, industri, dan kegiatan sosial ekonomi lainnya. 6) Pengembangan kegiatan revitalisasi, perbaikan dan peremajaan kawasan. Hal tersebut melalui pemberdayaan masyarakat: 1) Penyuluhan, memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, berupa sosialisasi dan diseminasi. 2) Pembimbingan, memberikan petunjuk atau penjelasan mengenai cara untuk mengerjakan kegiatan atau hal terkait pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan dan

---

<sup>7</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Lingkungan Permukiman (RPLP) Desa Pucungkidul 2016-2021

<sup>8</sup> *Ibid.*,

permukiman kumuh dan 3) Bantuan teknis.<sup>9</sup>

Keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul merupakan ketepatan penggunaan atau berhasil tidaknya program KOTAKU dalam menjalankan kegiatan dan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai aturan dan sesuai target yang telah ditentukan. Adapun target yang telah ditentukan pada program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul adalah memberdayakan masyarakat agar masyarakat mempunyai bekal mengenai ilmu atau pemahaman secara teknis maupun materi mengenai cara kerja program, pelaksanaan pembangunan, dan peningkatan penghasilan serta taraf hidup masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Menurut teori oleh Richard M. Steers mengatakan mengenai indikasi efektivitas adalah tujuan, target yang dicapai, dan Integrasi. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Kemudian Integrasi yang merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan suatu program.<sup>10</sup> Indikasi keefektifan tujuan dan target keberhasilan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul adalah perubahan perilaku hidup bersih dan peningkatan penghidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari Dokumen Rencana Pembangunan Lingkungan Permukiman (RPLP) 2016-2021, Keefektifan

---

<sup>9</sup> *Ibid* .

<sup>10</sup> Richard M. Steers Terj: Magdalena Jamin, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.53.

<sup>11</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Lingkungan Permukiman (RPLP),.

pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul telah sesuai target. Hasil dari program KOTAKU Desa Pucungkidul yang telah terlaksana mulai tahun 2016 adalah penyuluhan dan pembimbingan kegiatan pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan dan permukiman kumuh. Hasilnya 1) Semua warga telah memanfaatkan dan mendapatkan air bersih pada tahun 2019, 2) semua rumah layak huni kecuali pada dusun Glodogan RW 01 dan RW 02, 3) 60% penduduk setempat di tahun 2019 melaksanakan pembangunan dan memiliki tangki septik/MCK, 4) Penyediaan infrastruktur berupa selokan/pembuangan air kotor dan perbaikan jalan/akses ke pasar dan sawah.<sup>12</sup> Melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diharapkan tercapainya upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan kumuh, dan meningkatnya penghasilan melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

Dari paparan tersebut keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diupayakan dapat merubah perilaku masyarakat dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Adanya kemiskinan akan tumbuh subur dalam situasi dimana perilaku atau sikap dan cara pandang (paradigma) masyarakat yang belum berdaya. Selain itu, faktor kondisi masyarakat yang terkait satu sama lain dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu bagaimana cara menjaga dan meningkatkan kualitas hidup dalam segi kesehatan. Dengan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,



demikian tentu SDM masyarakat akan menurun.

Pemilihan Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung sebagai objek penelitian karena Desa Pucungkidul adalah salah satu desa yang ditunjuk pemerintah dalam pelaksanaan program KOTAKU. Selain itu, terdapat program yang menarik dalam pengembangan SDM masyarakat yaitu “*Smart Village*”. Namun, yang lebih dominan dalam pengambilan lokasi ini adalah masih terdapat masyarakat yang tidak berperan aktif, minimnya motivasi masyarakat akan kegiatan KOTAKU, dan kurangnya SDM untuk mendukung program KOTAKU di Desa Pucungkidul.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisa bagaimana pelaksanaan program KOTAKU, bagaimana pengembangan sumber daya manusia melalui program KOTAKU, dan bagaimana sajakah keefektifan bagi pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung?

2. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.
2. Untuk menganalisa pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.
3. Untuk menganalisa keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Dilihat dari tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yakni pelaksanaan program Kota

Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul, pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang telah terlaksana di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pengembangan SDM melalui program KOTAKU dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan masyarakat berkaitan sumber daya lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diharapkan tercapainya upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan kumuh, dan meningkatnya penghasilan melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Desa Pucungkidul

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dan pemerintah desa untuk mengetahui pengembangan sumber daya

manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh serta meningkatkan program yang telah ada. Sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang Ekonomi syariah khususnya mengenai pengembangan sumber daya manusia melalui program kemasyarakatan.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Keefektifan**

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2014), hal. 284

#### b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan.<sup>14</sup>

#### c. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program KOTAKU adalah suatu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia.<sup>15</sup>

### 2. Definisi Operasional

Secara operasional judul penelitian “Keefektifan pengembangan sumber daya manusia melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung” adalah efek, pengaruh atau akibat, hasil atau guna dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia masyarakat Desa Pucungkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan suatu upaya strategis dalam peningkatan kualitas permukiman dan pencegahan kumuh,

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 172

<sup>15</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*, (Direktorat Jenderal Cipta Karya, Jakarta: 2016), hal. 7

kegiatan pengembangan penghidupan berkelanjutan, penataan permukiman dan infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia maupun lingkungan. Program KOTAKU dilaksanakan melalui tahapan strategis berupa persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan. Program Kota Tanpa Kumuh dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan dan program yang dirancang sesuai dengan aturan dan target yang telah ditentukan.

### **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Pembahasan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai isi penelitian secara umum yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari Landasan Teori Konsep Keefektifan, Kajian Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Tinjauan tentang Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : Hasil penelitian**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V : Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai analisis data dengan teori-teori yang terkait. Bab ini terdiri dari pelaksanaan program KOTAKU, pengembangan SDM melalui program KOTAKU, dan keefektifan pengembangan SDM melalui program KOTAKU.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran atau rekomendasi.